

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suradinata (1997: 11) berpendapat bahwa pemimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun keluarga. Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pimpinan adalah orang yang bekerja dengan bantuan orang lain. Seorang pemimpin tidak akan mampu menjalankan semua pekerjaan dengan sendirinya saja, tetapi dengan meminta orang lain atau bawahannya untuk menjalankan tugas-tugas yang ada. Sudah banyak sekali para pakar manajemen yang memberikan pengertian dan teori tentang kepemimpinan dalam pencapaian tujuan dan organisasi secara efektif dan efisien, tentu dikarenakan organisasi tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan. Kepemimpinan lah yang menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi, bahkan maju atau mundurnya suatu organisasi sering diidentikkan dengan perilaku kepemimpinan dan pemimpinnya, sebagai pemegang kunci keberhasilan. Karena itu, posisi pemimpin sangatlah penting dalam bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengawasan berjalan dan berkembangnya organisasi yang dipimpin

Kepemimpinan adalah suatu aspek manajerial dalam kehidupan beorganisasi dan merupakan posisi sebagai pemegang kunci perkembangan. Kepemimpinan seorang pemimpin akan menjadi pembeda karakteristik suatu

organisasi dengan organisasi lainnya. Hal ini yang menjadikan masalah kepemimpinan selalu memberikan topik dan kesan yang menarik.

Menurut Amirullah dan Budiyo (2004: 245) kepemimpinan merupakan orang yang memiliki kewenangan untuk memberi tugas, mempunyai kemampuan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain (bawahan) melalui pola hubungan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan atau kegagalan, berjalan atau tidaknya usaha BUMdes tersebut sedikit banyaknya ditentukan pula oleh kepemimpinan dan Kinerja Kepala Desa sebagai pimpinan dalam suatu wilayah pedesaan yang merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, mengkomunikasikan, mengorganisasikan, dan melaksanakan. Dalam kaitannya dengan manajemen berarti kepemimpinan yang menjalankan fungsi manajemen. Keuchik diharapkan mampu menjalankan roda pemerintahan gampong dengan baik dalam pelaksanaan tugas-tugasnya. Dalam hal pengawasan oleh seorang Keuchik BUMdes diharapkan mampu berkembang sesuai harapan.

Dalam kinerjanya seorang Keuchik tidak hanya bekerja sendiri, namun terdapat beberapa aktor-aktor lainnya yang terlibat, BUMdes umumnya memiliki direktur sebagai pengelola utama dan memiliki pengurus untuk membantu. Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pengelolaan BUMdes yaitu dengan gaya kepemimpinan keuchik. Hal ini diperlukan sebagai upaya sikap atau perilaku dalam kepemimpinan Keuchik untuk mengkomunikasikan dan pelaksanaan pengawasan terhadap pengelolaan BUMdes. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh kepemimpinan Keuchik dalam pengembangan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong untuk meningkatkan perekonomian desa dipimpinnya.

Permendes pasal 2 dan 3 Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, yang menjadi pedoman bagi daerah dan desa dalam pembentukan dan pengelolaan BUMdes. Bertujuan agar dapat meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan aset desa agar dapat bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan perencanaan kerjasama usaha antar desa atau pihak ketiga, menciptakan peluang serta jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan serta pemerataan desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan asli desa. Seluruh atau sebagian besar modal BUMdes dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa. Pengembangan BUMdes merupakan bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa serta merupakan alat pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi sumberdaya untuk pengembangan ekonomi yang ada di desa dengan pemanfaatan kearifan lokal untuk pengembangan desa dengan optimal.

Pada UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 87 Ayat 3 menyebutkan bahwa BUMdes dapat menjalankan usaha baik bidang ekonomi maupun bidang pelayanan umum sesuai ketentuan peraturan yang berlaku. BUMdes dapat membangun berbagai macam usaha, mulai dari bidang pelayanan jasa, perdagangan, keuangan, serta pengembangan ekonomi yang lain. Cara kerja yang dimiliki BUMdes adalah dengan menerima semua kegiatan masyarakat dalam bidang ekonomi menjadi sebuah bentuk kelembagaan serta badan usaha yang dapat dikelola secara

berpengalaman berdasarkan potensi yang dimiliki desa dengan kemampuan serta kewenangan yang dimiliki desa.

Jenis-jenis usaha yang sering kali dikembangkan melalui BUMdes yaitu: usaha bisnis sosial melalui usaha air minum desa, usaha listrik desa dan lumbung pangan, usaha bisnis penyewaan, melalui usaha alat transportasi, perkakas pesta, gedung pertemuan, rumah toko dan tanah milik BUMdes dan usaha bersama (holding) sebagai induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan melalui pengembangan kapal desa dan desa wisata.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Juni 2023, dengan Ibu Risma Deliana S. Pd selaku Sekretaris Badan Usaha Milik Gampong Bangka Jaya mengatakan bahwa BUMdes yang dimiliki desa ini meliputi usaha yaitu pemanfaatan sumber daya lokal yaitu pencetakan batu bata, penggemukan lembu dan menjalankan kegiatan usaha penyewaan seperti: perkakas desa, jasa perlengkapan pesta yang komplit.

Badan Usaha Milik Gampong di Bangka Jaya baru ada sejak Pak Anwar Abdullah menjabat sebagai Keuchik di akhir tahun bulan November 2017. BUMdes bertujuan untuk masyarakat mandiri dan sejahtera dan langkah untuk mencapai itu adalah dengan terciptanya lapangan kerja, memberikan pelayanan yang maksimal, menggali potensi desa untuk di dayagunakan,serta membuka pola wirausaha masyarakat. Susunan organisasi BUMdes di Bangka Jaya terdiri dari penasihat yaitu Tuha Peut Gampong, pelaksana operasional yaitu Anwar Rasyidi sebagai direktur, Risma deliana S. Pd sebagai Sekretaris dan Sulaiman S. Pd sebagai Bendahara BUMdes Bangka Jaya, dan yang menjadi pengawas adalah Keuchik Gampong itu sendiri yaitu Pak Anwar Abdullah.

Pada dasarnya program usaha BUMdes adalah untuk membantu masyarakat di desa tersebut dan seharusnya dapat menambah pendapatan asli desa, namun sangat disayangkan partisipasi masyarakat dalam menjaga sarana prasarana lah yang justru kurang baik.

Menurut pengamatan ketika peneliti observasi, terdapat beberapa permasalahan di BUMdes Bangka Jaya dilihat dari kurangnya pertanggung jawaban terhadap sarana prasarana usaha penyewaan, pengelolaan pada usaha batu bata yang kurang baik, pengurus BUMdes yang tidak fokus karena merangkap jabatan, beberapa program yang tidak berjalan lagi dan rencana-rencana penambahan unit usaha BUMdes yang hanya sebagai wacana, hal ini tentu karena kurang ketatnya pengawasan dari Keuchik di Gampong itu sendiri.

Data yang di rangkum dari bedirinya BUMdes sejak tahun 2018 hingga pergantian Kechik yang terjadi pada tanggal 25 Agustus 2023 lalu akan diuraikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Table 1. Data BUMdes Gampong Bangka Jaya

2018-2023

Unit Usaha	Modal Awal	Pengembalian Modal	Modal Yang Belum Dikembalikan
Batu bata	Rp 48.985.000	Rp 35.650.000	Rp 13.350.000
Penggemukan lembu	Rp 157.700.000	Rp 70.630.000 (sisa modal awal)	Rp 87.070.000
Penyewaan tenda	Rp 7.930.000	Rp 6.530.000	Rp 1.400.000
Penyewaan sound system	Rp 9.050.000	Rp 1.670.000	Rp 7.380.000
Penyewaan pelaminan	Rp 27.700.000	Rp 4.275.000	Rp 23.443.000

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa pada unit usaha batu bata terdapat kerugian besar hingga mencapai Rp 13.335.000 dari modal awal hingga

penutupan buku di akhir masa periode keuchik Bangka Jaya. Dan juga pada unit penggemukan lembu terdapat sisa anggaran Rp 70.630.000, hanya ada sisa dan tidak ada pengembalian modal yang utuh pada program ini, dalam artian bahwa terdapat kerugian sebesar Rp 87.070.000 pada unit usaha penggemukan lembu ini. Sedangkan pada unit lainnya tidak ada kerugian, namun karena adanya masalah internal pengelolaan pendapatan sehingga uang masuk kas dari unit penyewaan juga tidak banyak.

Pada awal rapat kerja, UMKM dalam gampong ini termasuk dalam progres kerja. Namun dikarenakan image masyarakat gampong Bangka Jaya yang terkenal tidak tertib dalam pengembalian modal dan akan berdalih bahwa itu adalah bantuan sosial, maka para aktor BUMdes dan aparat desa sepakat untuk tidak melaksanakan program UMKM ini. Disisi lain pendapatan perkapita masyarakat Gampong Bangka Jaya terhitung rendah dimana seharusnya UMKM berperan sekali dalam pengembangan ekonomi pendapatan perkapita masyarakat. Dan jikalau masyarakat tertib dalam pengembalian modal maka seluruh Masyarakat akan mendapat giliran masing-masing dalam sistem peminjaman dana modal buka usaha. Kembali kepada permasalahan kepemimpinan tentu hal ini sangat berkaitan, dimana seharusnya Keuchik lebih agresif lagi untuk sosialisasi mengenai pengembalian modal yang tidak lain tujuannya untuk pengembangan ekonomi masyarakat.

Peneliti merasa perlu adanya analisis yang mendalam untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan pengelolaan BUMdes di Gampong Bangka Jaya, maka peneliti bermaksud mengambil penelitian dengan judul yaitu **“Kepemimpinan Keuchik Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Gampong Bangka Jaya Di Kecamatan Dewantara’.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Keuchik dalam pengembangan Badan Usaha Milik Gampong Bangka Jaya Kecamatan Dewantara?
2. Apa faktor kendala berkembangnya Badan Usaha Milik Gampong Bangka Jaya Kecamatan Dewantara?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, fokus kajian yang terkait dengan kepemimpinan dalam pengembangan Badan Usaha Milik Gampong Bangka Jaya Kecamatan dewantara, yaitu:

1. Gaya kepemimpinan Keuchik dalam pengembangan Badan Usaha Milik Gampong Bangka Jaya Kecamatan Dewantara.
2. Kendala berkembangnya Badan Usaha Milik Gampong Bangka Jaya Kecamatan Dewantara ditinjau dari faktor internal dan eksternal.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan peneliti dalam pembuatan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepemimpinan Keuchik dalam pengembangan Badan Usaha Milik Gampong Bangka Jaya Kecamatan Dewantara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat berkembangnya Badan Usaha Milik Gampong Bangka Jaya Kecamatan Dewantara yang ditinjau dari faktor internal dan eksternal.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang kepemimpinan Keuchik dalam pengembangan Badan Usaha Milik Gampong Bangka Jaya Kecamatan Dewantara.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi keustakaan serta menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan saran teoritis terhadap kepemimpinan Keuchik dalam pengembangan Badan Usaha Milik Gampong Bangka Jaya Kecamatan Dewantara.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi jendela wawasan bagi masyarakat dalam memahami kepemimpinan Keuchik dalam pengembangan Badan Usaha Milik Gampong Bangka Jaya Kecamatan Dewantara.